

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang.

Selama sekitar dua puluh tahun terakhir, perkembangan teknologi digital yang berpadu dengan gagasan Society 5.0 telah membawa perubahan mendasar pada pola kerja, cara berinteraksi, serta proses penciptaan peluang ekonomi di tengah masyarakat. Gagasan Society 5.0 yang pertama kali digagas di Jepang menitikberatkan pada integrasi teknologi digital dengan kehidupan sosial guna mendorong peningkatan kualitas kesejahteraan manusia melalui inovasi yang berorientasi pada efisiensi dan kebermanfaatan (Febrianto & Suryani, 2024). Di konteks Indonesia, arus perubahan ini juga memengaruhi sektor kewirausahaan yang selama ini berperan strategis sebagai penopang pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tercatat sebesar 61,97% serta mampu menyerap lebih dari 97% tenaga kerja usia produktif. Meskipun demikian, proporsi penduduk yang berprofesi sebagai wirausahawan baru berada pada kisaran 3,47% dari total populasi, masih belum mencapai batas ideal sebesar 5% sebagaimana direkomendasikan oleh Bank Dunia (KemenkopUKM, 2024).

Secara regional, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, khususnya di Desa Asam Jawa, memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, perdagangan lokal, dan usaha mikro. Meski demikian, semangat dan motivasi masyarakat untuk menjadi wirausaha masih tergolong rendah. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Labuhanbatu Selatan (2023), hanya sekitar 28% masyarakat usia produktif yang aktif dalam kegiatan usaha mandiri. Banyak individu lebih memilih bekerja sebagai buruh harian atau sektor informal tanpa inovasi kewirausahaan. Faktor seperti pendidikan rendah, kurangnya dukungan keluarga, keterbatasan pengalaman usaha, serta perbedaan peran gender menjadi penghambat utama perkembangan wirausaha di wilayah tersebut. Padahal, di tengah era Society 5.0 yang sarat teknologi, kemampuan adaptif dan semangat berwirausaha menjadi kunci untuk menciptakan

kemandirian ekonomi dan meningkatkan daya saing daerah (Yeodyra & Handoyo, 2022).

Pendidikan dari zaman dahulu hingga sekarang mengalami kemajuan yang sangat pesat. Dahulu pendidikan sulit diakses dan masih tradisional, sedangkan sekarang pendidikan lebih modern, terbuka, dan berbasis teknologi. Perkembangan ini membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meskipun tetap memiliki tantangan yang harus diatasi bersama.

Lingkungan keluarga dari zaman dahulu hingga sekarang mengalami perubahan besar karena perkembangan teknologi, ekonomi, dan pola hidup masyarakat. Dahulu keluarga lebih menekankan kebersamaan dan nilai tradisional, sedangkan sekarang keluarga lebih modern dan dipengaruhi teknologi. Oleh karena itu, penting bagi setiap keluarga untuk tetap menjaga komunikasi, kasih sayang, dan pendidikan karakter agar hubungan keluarga tetap harmonis.

Perkembangan pengalaman berwirausaha dari zaman dulu hingga sekarang menunjukkan kemajuan yang sangat besar. Dahulu usaha dilakukan secara sederhana dengan keterbatasan alat dan pemasaran, sedangkan sekarang wirausaha lebih modern, kreatif, dan berbasis teknologi digital. Perubahan ini memberikan banyak peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menelaah berbagai faktor yang memengaruhi motivasi berwirausaha. (Pranatasari, 2020) menegaskan bahwa motivasi wirausaha dipengaruhi oleh faktor internal seperti kebutuhan aktualisasi diri, kepercayaan diri, dan pengalaman usaha. (Wahyuni & Nursiah 2018) menemukan bahwa pendidikan dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa. Sementara itu, (Suryana & Rachmawati 2019) menunjukkan bahwa gender turut memengaruhi minat berwirausaha, di mana laki-laki memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengambil risiko dibanding perempuan. Di sisi lain, penelitian (Nugraha et al. 2021) menyebutkan bahwa pengalaman berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan dapat memperkuat self-efficacy yang berdampak pada niat berwirausaha. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian (Bawono, Singgih, 2016) masih berfokus pada populasi mahasiswa atau sektor perkotaan, sementara kajian yang mengangkat masyarakat pedesaan dalam konteks transformasi digital

masih terbatas.

Kelemahan mendasar dalam sejumlah penelitian terdahulu terletak pada minimnya kajian yang mengulas keterkaitan antara aspek sosial dan ekonomi secara terpadu, khususnya pada masyarakat pedesaan yang sedang menghadapi transformasi digital. Banyak penelitian sebelumnya cenderung memfokuskan analisis pada hubungan sebab akibat yang bersifat linier antar variabel, tanpa memasukkan peran lingkungan teknologi maupun kekhasan budaya lokal sebagai faktor yang memengaruhi. Di samping itu, studi yang membahas motivasi berwirausaha pada wilayah dengan tingkat pendidikan relatif rendah serta akses teknologi yang terbatas, seperti Kabupaten Labuhanbatu Selatan, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menutup kesenjangan tersebut dengan mengkaji peran pendidikan, lingkungan keluarga, serta pengalaman berwirausaha dalam membentuk motivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha di tengah perubahan yang dibawa oleh Society 5.0.

Penelitian ini menjadi penting karena motivasi berwirausaha tidak hanya berimplikasi pada kemandirian ekonomi individu, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan sosial dan daya tahan ekonomi daerah. Di tengah percepatan digitalisasi dan tantangan global seperti inflasi dan ketimpangan ekonomi, peningkatan jumlah dan kualitas wirausaha lokal dapat menjadi solusi nyata dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan perekonomian daerah (Sosiady & Ermansyah, 2023). Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berwirausaha, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan pelaku ekonomi dapat merancang strategi pembinaan yang lebih efektif dan kontekstual.

Tanpa pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor ini, intervensi kebijakan (misalnya pelatihan kewirausahaan, program pembinaan UMKM, penciptaan ekosistem wirausaha) bisa kurang tepat sasaran. Oleh karena itu, penelitian di tingkat kabupaten seperti Labuhanbatu Selatan menjadi penting untuk menyediakan data empiris kontekstual.

Pentingnya motivasi berwirausaha ini dipengaruhi oleh Pendidikan, lingkungan keluarga dan pengalaman berwirausaha yang menarik penulis untuk melakukan penelitian dengan judul, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Masyarakat Berwirausaha di Era Society Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan”.

2. Batasan Masalah & Rumusan Masalah.

a. Batasan Masalah.

Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji berbagai faktor yang berperan dalam membentuk motivasi masyarakat untuk berwirausaha pada era society di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penetapan batasan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan keterbatasan lokasi penelitian, waktu pelaksanaan, kemampuan peneliti, serta ketersediaan sumber daya, tanpa mengurangi kedalaman pembahasan variabel yang diteliti. Oleh sebab itu, penelitian ini hanya memfokuskan kajian pada sejumlah variabel tertentu, Dimana variabel tersebut meliputi (Pendidikan, lingkungan keluarga, pengalaman berwirausaha) yang secara konseptual maupun empiris terbukti memiliki hubungan langsung dengan motivasi berwirausaha.

b. Rumusan Masalah.

1. Apakah Pendidikan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha Pada Masyarakat Berwirausaha Di Era Society Di Labuhanbatu Selatan?
2. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha Pada Masyarakat Berwirausaha Di Era Society Di Labuhanbatu Selatan?
3. Apakah pengalaman berwirausaha berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha Pada Masyarakat Berwirausaha Di Era Society Di Labuhanbatu Selatan?

3. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan terhadap motivasi berwirausaha Pada Masyarakat Berwirausaha Di Era Society Di Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha Pada Masyarakat Berwirausaha Di Era Society Di Labuhanbatu Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman berwirausaha terhadap motivasi berwirausaha Pada Masyarakat Berwirausaha Di Era Society Di Labuhanbatu Selatan.

4. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan literatur dan pengetahuan teoretis di bidang kewirausahaan dan motivasi berwirausaha.

- a. Hasil penelitian ini akan memperkaya pemahaman teoretis dengan mengungkap bagaimana berbagai variabel seperti pendidikan, lingkungan keluarga, jenis kelamin, serta pengalaman berwirausaha di era “society” (misalnya digitalisasi, jejaring sosial, dan inovasi komunitas) saling berinteraksi untuk memengaruhi niat maupun semangat anggota masyarakat dalam berwirausaha. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perluasan teori-kewirausahaan yang selama ini cenderung fokus pada variabel tradisional seperti pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, atau pendidikan kewirausahaan semata melalui penambahan dimensi sosial-kultural dan konteks ekosistem lokal. Upaya ini melengkapi literatur dengan menjadikan teori kewirausahaan lebih inklusif terhadap kondisi realitas masyarakat di luar kawasan perkotaan atau lingkungan akademis.
- b. Memberi kesempatan kepada masyarakat setempat dan calon wirausahawan untuk mengenali dengan jelas faktor-faktor penting dalam membangun usaha misalnya betapa krusialnya keberadaan lingkungan sosial atau komunitas yang mendukung, pemahaman atas peluang usaha lokal, serta pemanfaatan jaringan sosial atau teknologi akan sangat membantu mereka. Dengan begitu, hasil penelitian ini punya potensi memacu lahirnya wirausahawan baru dari kalangan masyarakat lokal, tidak hanya terbatas pada mereka yang terdidik formal atau berasal dari kota besar.